

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting memengaruhi perkembangan manusia dalam proses berpikir, sehingga berkemampuan menjadi dewasa dan mandiri. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia dalam usaha mengembangkan diri serta mempertahankan eksistensinya melalui belajar, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Horne (dalam Rahman et al., 2022) “Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia”.

Pendidikan diproyeksikan sebagai wadah bagi manusia untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan pemahaman dalam berpikir agar dapat menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang esensial serta kompleks di kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah merancang kurikulum sebagai acuan melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengembangkan kurikulum 2013, untuk menuntun sekolah mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centred*. Kurikulum 2013 memuat keterampilan abad 21 (4C) yang terdiri dari *critical thinking, collaborative, creative, dan communicative*. Salah satu tantangan dalam pendidikan yaitu menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.

Fakta hasil survei pemeringkatan *Program for International Student Assessment* (PISA atau Program Penilaian Pelajar Internasional) pada tanggal 5 Desember 2022 menyatakan bahwa indikator kemampuan membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan atau sains peserta didik berada di rata-rata internasional. Hasil PISA 2022 Indonesia menunjukkan penurunan hasil belajar

secara internasional akibat pandemi (Kemdikbud, 2022). Permasalahan peserta didik salah satunya yaitu rendahnya kualitas sumber daya yang masih cukup jauh dari harapan. Karena kurangnya dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Keterampilan berpikir kritis menjadi pendekatan pembelajaran yang inovatif. Menurut Hamdani et al., (2019) berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan sumber yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Sindangkasih diperoleh informasi bahwa hasil belajar mata pelajaran Geografi masih kurang maksimal. Banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Geografi di sekolah tersebut yaitu 74, dengan pencapaian rata-rata hasil belajar peserta didik 70. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama pembelajaran guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan terkadang menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) namun dalam pelaksanaannya kurang optimal yang menyebabkan adanya kejenuhan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Tan dalam (Rusman, 2018), *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Melalui *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menjawab permasalahan serta mencari solusi sebagai jalan keluar dari masalah tersebut. Salah satu materi yang relevan untuk diterapkan pada model *Problem Based Learning* adalah permasalahan dinamika penduduk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Prasetya, (2019) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based*

learning pada materi dinamika kependudukan di Indonesia untuk aktivitas peserta didik menunjukkan kategori yang sangat baik. Model *problem based learning* memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan. Model ini dapat mendorong peserta didik untuk berkerjasama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk mencapai solusi terbaik. Dengan menggunakan model *problem based learning*, pengajaran materi permasalahan dinamika penduduk akan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dunia nyata dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Problem based learning mendukung dalam perencanaan dan perwujudan media. Alternatif media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media *couple card*. *Couple card* atau kartu berpasangan merupakan kartu berisi soal yang mencakup pertanyaan dan kartu lain berisi jawaban yang akan melengkapi pertanyaan tersebut (Sulistiani et al., 2023). Penggunaan *couple card* dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. *Problem based learning* melibatkan diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik. *Couple card* dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulus melakukan diskusi, serta mengaktifkan dan mengembangkan daya berpikir kritis dalam merumuskan solusi permasalahan dinamika penduduk. Dengan mengkolaborasikan model *problem based learning* menggunakan media *couple card*, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi permasalahan dinamika penduduk.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media *Couple Card* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Materi Permasalahan Dinamika Penduduk di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *problem based learning* menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi permasalahan dinamika penduduk di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih?
2. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi permasalahan dinamika penduduk di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih?

1.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda (ambigu) terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilahnya sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning*

Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau *student center* dan diharapkan peserta didik dapat berperan aktif secara optimal, meliputi peserta didik mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung minat belajar akan tumbuh sendirinya (Suginem, 2021). Dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini, mengangkat suatu konteks masalah yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata. Kemudian peserta didik akan bekerjasama untuk mencari penyelesaian masalah, sehingga didapat sebuah solusi yang diberikan peserta didik sebagai hasil dari proses kegiatan pembelajaran tersebut. Peserta didik dituntut untuk belajar secara aktif dalam memahami dan membangun pengetahuannya sendiri.

2. Media Pembelajaran *Couple Card*

Menurut Gerlach & Ely (dalam Kustandi et al., 2021) mengatakan bahwa media itu meliputi materi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media memiliki peran sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *couple card*. Media ini bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mengantarkan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik.

3. Berpikir Kritis

Menurut Norris dan Ennis (dalam Fisher, 2009) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis memuat keterampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah. Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu cara berpikir yang logis berdasarkan suatu masalah.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *problem based learning* menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* menggunakan media *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan ilmu pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran dalam penelitian didunia pendidikan khususnya geografi serta dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai informasi dan bermanfaat bagi kelembagaan bagi kelangsungan pembelajaran di sekolah dan memberikan masukan yang dapat dijadikan pedoman lebih lanjut bagi pimpinan sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru khususnya dalam memilih dan menerapkan suatu model dan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Model *problem based learning* menggunakan media pembelajaran *couple card* diharapkan dapat meningkatkan perhatian, minat, kemampuan berpikir kritis di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran geografi.